

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia dan kewajiban yang harus diikuti oleh setiap Negara agar dapat membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi kehidupan yang sama dengan fitrahnya serta mampu mengembangkan kehidupan menjadi lebih baik dari masa ke masa berikutnya. Perkembangan kehidupan manusia dari masa ke masa berikutnya dipastikan akan lebih kompleks terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini menuntut manusia untuk selalu bisa bersaing mengikuti perkembangannya dan mampu bertahan dengan dapat menyelesaikan segala masalah yang dihadapi.

Dasar Konstruksi Bangunan (DKB) merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya pada program keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan di SMK N 2 Yogyakarta. Hal ini dikarenakan Dasar Konstruksi Bangunan dapat digunakan dalam bidang konstruksi bangunan maupun Perencanaan suatu proyek. Akan tetapi, sebagian besar siswa menganggap pelajaran Dasar-dasar Konstruksi sebagai pelajaran yang sulit dipelajari. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajarannya sering disajikan dalam bentuk formal dan abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Dasar Konstruksi Bangunan. Salah satu penyebab hasil belajar Dasar Konstruksi

Bangunan di Indonesia masih rendah dikarenakan sebagian guru masih menerapkan metode pembelajaran yang bersifat monoton dan membuat bosan.

Banyak guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan siswa bagaimana memecahkan permasalahan dan meningkatkan keaktifan serta hasil belajar sehingga banyak siswa. Kesulitan ini biasa muncul karena paradigma bahwa jawaban akhir sebagai tujuan satu-satunya dari pemecahan masalah. Siswa sering kali menggunakan teknik yang keliru dalam menjawab permasalahan sebab penekanan pada jawaban akhir.

Kondisi ini secara langsung atau tidak akan melahirkan anggapan bahwa belajar Dasar Konstruksi Bangunan tidak lebih dari sekedar mengingat kemudian melupakan fakta dan konsep, padahal yang menjadi tujuan pembelajaran Dasar Konstruksi Bangunan adalah agar siswa mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, keaktifan dan hasil belajar siswa merupakan suatu tingkat aktivitas intelektual yang tinggi dan membutuhkan suatu proses.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di kelas X DPIB 1 SMK N 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran DKB masih rendah. Rendahnya keaktifan siswa pada mata pelajaran DKB akan mempengaruhi kualitas belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa disekolah. Selain itu hasil belajar siswa juga ditentukan oleh nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan yakni 76. Cara untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, tentu perlu dicari suatu formula pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran DKB. Guru sebagai pengajar

dan fasilitator harus mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan, dan memupuk rasa tanggung jawab, menumbuhkan minat belajar siswa sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal.

Model PBL merupakan salah satu solusi model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah DKB dilihat berdasarkan kajian dari beberapa jurnal ataupun hasil penelitian yang relevan dengan model PBL dan kemampuan pemecahan masalah DKB.

Menurut Tan dalam (Rusman 2010:229) pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

Menurut Michael Hicks dalam (Rusman 2010:237) ada empat hal yang harus diperhatikan ketika membicarakan masalah, yaitu: (1) memahami masalah, (2) kita tidak tau bagaimana memecahkan masalah tersebut, (3) adanya keinginan memecahkan masalah, (4) adanya keyakinan mampu memecahkan masalah tersebut. Pendekatan PBM berkaitan dengan penggunaan kecerdasan dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut diatas tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran PBL dimulai dengan adanya masalah, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang telah mereka ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam

pembelajaran ini masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok, disamping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasi data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi dan membuat laporan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran menerapkan model ceramah, sehingga perlu diadakan penerapan model PBL untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
2. Mata pelajaran DKB yang disampaikan Guru cenderung membosankan, sehingga Siswa kesulitan dalam memahami materi Dasar Konstruksi Bangunan.
3. Keaktifan belajar Dasar Konstruksi Bangunan masih rendah, sehingga perlu diadakan perbaikan model pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
4. Hasil belajar Dasar Konstruksi Bangunan masih rendah, sehingga perlu diadakan perbaikan model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini membatasi masalah pada penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa kelas X Desain Permodelan Informasi Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta. Selain itu juga membatasi pada penyebab kompetensi dasar memahami spesifikasi dan karakteristik beton pada materi batu beton, keramik, dan genteng. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar Dasar Konstruksi Bangunan yang diterima oleh siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditulis diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas X DPIB 1 SMK N 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X DPIB 1 SMK N 2 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*.

2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran DKB.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Dapat mengetahui Cara atau metode pemecahan masalah dengan menggunakan *Problem Based Learning*.
 - b. Dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas dan belajar Dasar-dasar Konstruksi melalui model *Problem Based Learning*.
2. Bagi Guru
 - a. Guru dapat mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya model pembelajaran *Problem Based Learning*.
 - b. Guru dapat mengetahui proses pembelajaran yang kondusif dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan masukan untuk menciptakan siswa yang mandiri dalam memecahkan masalah
 - b. Memberikan pemecahan masalah di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian siswa serta meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

- a. Meningkatkan peneliti dalam penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan memecahkan suatu masalah.
- b. Peneliti Mengetahui pemilihan model pembelajaran yang tepat bagi siswa yaitu *Problem Based Learning*.